

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN KELUARGA

Aksan Anugrah¹, Afdol Rusli², Alvin Aryadhi³, Harlina Putri Astuti⁴, Hezron Alhim Dos Santos⁵, Latihfa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

aananugra00@gmail.com

Abstract

This community service program aims to improve the utilization of home yard land through the cultivation of family medicinal plants (TOGA) in Taraweang Village. This activity is driven by the awareness of the importance of traditional medicines in improving the health of Taraweang Village residents. This service is carried out by expecting the Taraweang Village community to be able to utilize the land properly and improve their health. In this service, the method used is socialization and training. Socialization is carried out with the aim of introducing and providing explanations to cadres regarding good land utilization. Training is carried out by direct practice in planting toga on the prepared pilot land. In its implementation, this service received a very good response from the community. This service is able to increase the interest of Taraweang Village residents to cultivate toga as a form of utilization of yard land.

Keywords: TOGA, Health, Cultivation.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Taraweang. Kegiatan ini didukung oleh kesadaran akan pentingnya obat-obatan tradisional dalam meningkatkan derajat kesehatan warga Desa Taraweang. Pengabdian ini dilakukan dengan mengharapkan masyarakat desa taraweang mampu memanfaatkan lahan dengan baik dan dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah dengan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan pengenalan dan memberikan penjelasan kepada para kader terkait pemanfaatan lahan yang baik. Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung dalam menanam TOGA di lahan percontohan yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaannya pengabdian ini mendapat respon yang sangat baik oleh para masyarakat Taraweang. Pengabdian ini mampu meningkatkan minat warga Desa Taraweang untuk membudidayakan TOGA sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan.

Kata Kunci: TOGA, Kesehatan, Budidaya.

Submitted: 2025-05-22

Revised: 2025-05-30

Accepted: 2025-06-10

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kental akan warisan budaya dan tradisi. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam warisan budaya mulai dari arsitektur, seni, hingga kesehatan. Dalam ilmu kesehatan, masyarakat Indonesia sudah lama mengenal berbagai macam tumbuhan yang dapat dijadikan obat-obatan. Pemanfaatan tumbuhan herbal atau tumbuhan obat digunakan sebagai bagian dari sistem pengobatan mandiri di kalangan masyarakat (Rahman, A., & Dora, N. 2024). Pengetahuan ini diwariskan oleh masyarakat turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya contohnya adalah tanaman obat keluarga (TOGA) yang biasa dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Tanaman obat keluarga merupakan tanaman obat yang baik dibudidayakan di lingkungan rumah atau pekarangan rumah. Penanaman toga pada lahan pekarangan selain mampu memperindah pekarangan, perawatan dan pertumbuhan TOGA sendiri yang tergolong kuat menjadi alasan kenapa TOGA cocok menjadi tanaman pekarangan. Menanam TOGA di pekarangan rumah juga berfungsi sebagai obat keluarga dalam mempermudah pemanenan jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Selain harganya yang murah, tanaman obat ini juga tidak menimbulkan efek samping bagi kesehatan kita. Tanaman TOGA sangat bermanfaat baik sebagai solusi pertolongan

pertama maupun untuk adanya TOGA di pekarangan rumah tentu saja akan sangat bermanfaat, Menanam TOGA di pekarangan rumah pasti akan bermanfaat, baik untuk digunakan sebagai obat tradisional yang mencegah atau mengobati berbagai penyakit, sebagai bumbu pelengkap masakan, atau untuk menambah nilai estetika tersendiri jika ditanam dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan infrastruktur serta meningkatnya jumlah penduduk menjadi masalah dalam budidaya TOGA. Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan berkurangnya lahan yang berdampak pada semakin berkurangnya habitat TOGA itu sendiri. Selain itu, kemudahan akses ke tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin mengurangi minat masyarakat terhadap pemanfaatan obat-obat tradisional yang berbahan dasar tanaman. Oleh karena itu kesadaran masyarakat akan peranan tanaman obat bagi kesehatan perlu ditingkatkan.

Desa taraweang merupakan desa yang terletak di Kec. Labakkang, Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Desa ini terdiri dari 4324 jiwa yang terbagi atas 2658 laki laki dan 2.666 perempuan. Sebagian besar warga Desa Taraweang memiliki profesi sebagai petani dan peternak terutama sapi dan ayam.

Wilayah Desa Taraweang merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya dan lahan yang luas. Sebagian besar masyarakatnya memiliki pekarangan yang luas, namun tidak terkelola dengan baik. Lahan pekarangan yang ada di Desa Taraweang dapat dibidang kosong, karena sebagian warganya tidak mampu memanfaatkan lahan ini dengan baik. Lahan yang luas dan tidak terkelola dengan baik menjadi sesuatu hal yang patut disayangkan karena potensi yang dimilikinya tidak dimanfaatkan secara optimal. Lahan yang seharusnya mampu menjadi sumber kebutuhan dan menjadi media pertanian sederhana menjadi tidak terealisasikan karena kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap cara pengolahan lahan pekarangan dan manfaat dari pengolahan lahan pekarangan yang benar. Hal ini berakibat pada terbengkalainya lahan pekarangan yang luas tanpa dikelola dengan baik dan hanya meninggalkan lahan pekarangan yang luas namun kosong.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah, melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai taman TOGA sehingga termanfaatkan secara optimal serta dapat meningkatkan nilai ekonomi. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal dan bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik dan mampu memberikan manfaat. Menyadarkan Masyarakat akan pentingnya budidaya TOGA dan bagaimana pemanfaatan TOGA sebagai bentuk pencegahan penyakit.

Manfaat yang ingin dicapai pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Taraweang terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Dimana setiap warga desa taraweang dapat mengetahui dan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di sekitaran rumah mereka untuk dikelola dengan baik. Manfaat lain yang ingin dicapai juga adalah masyarakat Taraweang mampu memanfaatkan tanaman obat keluarga yang ada di halaman pekarangan dengan sebaik mungkin, baik itu untuk keperluan kesehatan maupun ekonomi.

Metode

Metode yang digunakan adalah edukasi dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman obat keluarga di lahan pekarangan masyarakat di Desa Taraweang. Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu edukasi dan pelatihan teknik budidaya di Kebun Percontohan. Mitra kegiatan ini adalah keder galeri Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang terjalin dalam kegiatan PPK Ormawa BKMF SINAPSIS FIKK UNM yang dilaksanakan di Desa Taraweang Kec. Labakkang, Kab. Pangkajene dan Kepulauan. Yang berjumlah 13 kader. Pada kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan juni 2024 di Kantor Aula Desa Taraweang. Dimulai edukasi dan pelatihan serta pendampingan. Media untuk sarana sosialisasi menggunakan LCD, Laptop, PPT, sedangkan alat yang digunakan untuk pelatihan menanam TOGA menggunakan cetok, cangkul, media tanam dan tanaman TOGA.

Berikut alur kegiatan Tim PPK Ormawa di Aula Kantor Desa Taraweang:

a. Edukasi TOGA Untuk Halaman Rumah

Pada kegiatan edukasi TOGA dilakukan dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh salah satu Tim Pelaksana PPK Ormawa dengan menjelaskannya betapa pentingnya menanam TOGA di halaman rumah dan di lanjutkan sesi diskusi serta tanya jawab.

b. Pelatihan

Pada kegiatan ini masyarakat dilatih langsung oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa untuk Tanaman TOGA seperti yang sudah dijelaskan ketika edukasi, setelah dilakukan pelatihan secara langsung tanaman tersebut diberikan nama dengan menggunakan papan, agar masyarakat tersebut bisa lebih mengenal jenis tanaman TOGA.

c. Pendampingan

Pada kegiatan ini Tim Pelaksana PPK Ormawa melakukan pendampingan dengan melakukan secara langsung di tempat pelatihan menanam TOGA, dan menjelaskan apa saja manfaat tanaman, menjelaskan bagaimana budidaya TOGA di lahan pekarangan rumah, serta menjelaskan bagaimana cara perawatannya dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum tim pelaksana pada masyarakat melakukan kegiatan di lapangan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan studi pendahuluan (*preliminary research* dan observasi). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang potret riil dan kondisi objektif masyarakat yang akan menjadi sasaran program (subyek kegiatan) dan juga untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat, tanah pekarangan yang dapat dikembangkan, sumber daya yang ada, fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang bisa dimanfaatkan. Selain itu observasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana visibilitas program pemberdayaan para kader melalui pemanfaatan tanah pekarangan untuk Mendukung Keberhasilan Program.



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terdiri dari warga, tim penggerak PKK, staf desa, serta para kader posyandu yang dipilih langsung oleh kepala desa dan ketua TP PKK desa taraweang. Pada sosialisasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan, tim pelaksana menghadirkan 13 kader. Pada kegiatan ini juga selain dihadiri oleh para kader juga dihadiri oleh 14 tim pelaksana yang terdiri dari 1 ketua tim pelaksana, 1 MC, 2 narasumber, dan 10 tim pelaksana sebagai pendukung berjalannya kegiatan, serta Kepala desa taraweang dan ketua TP PKK desa taraweang. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di aula kantor desa taraweang pada 6 Juli 2024 dari pukul 13.30 WITA sampai dengan pukul 16.00 WITA.

Sesi pertama adalah dengan pemaparan materi cara pemanfaatan pekarangan rumah, manfaat pemanfaatan lahan pekarangan, cara penanaman TOGA, serta memperkenalkan macam-macam TOGA. Sesi ke empat adalah diskusi terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan melakukan penanaman toga. Tujuan dari kegiatan sosialisasi penanaman dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya

memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong sehingga dapat memperbaiki status gizi keluarga (Aidah, 2020).

Pemberian materi sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah yang berisi pemaparan tentang bagaimana itu lahan pekarangan, cara pemanfaatan lahan pekarangan, serta jenis-jenis tanaman obat yang biasa ditanam di halaman pekarangan, manfaat tanaman jenis TOGA yang disarankan. Tanaman TOGA yang diperkenalkan antara lain jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa L*), kencur (*Kaempferia galanga*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), lidah buaya (*Aloe vera*), kemangi (*Ocimum sanctum*), serih (*Cymbopogon*), dan seledri (*Apium graveolens L*). Kegiatan pengabdian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian usaha promosi kesehatan mandiri bagi keluarga dan masyarakat (Rahmawati dkk., 2020). Sesi pertama sosialisasi berjalan dengan lancar selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi sosialisasi hingga terjadi diskusi yang cukup interaktif. Diskusi yang interaktif menunjukkan tingkat antusiasme para kader terkait materi pemanfaatan lahan pekarangan.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 tim pelaksana melakukan pelatihan budidaya tanaman obat yang dilaksanakan di aula kantor Desa Taraweang. Pertemuan ini dihadiri oleh tim pelaksana, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kab. Pangkajene dan Kepulauan serta para kader. Pada pelatihan ini dilakukan dengan melakukan pemberian materi oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan berupa bentuk pemanfaatan lahan pekarangan serta cara pemanfaatan lahan pekarangan dengan lebih efisien. Setelah pemberian materi oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan, sesi selanjutnya diambil alih oleh tim pelaksana untuk pelatihan penanaman. Pelatihan ini dilakukan di kebun percontohan.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan TOGA

Pelatihan penanaman dimulai dengan persiapan media tanam, media tanam yang digunakan dan menjadi percontohan adalah tanah, kompos dan sekam dengan perbandingan 2:1:1. Perbandingan media tanam tanah+kompos+sekam bakar meningkatkan pertumbuhan selada yang lebih baik pada parameter lebar daun 8,46 cm dan berat segar 38,33 tanaman selada (Ramadhany, S. N., & Herwati, A. 2023). Tahap selanjutnya adalah dengan pembudidayaan. Proses ini dilakukan dengan memberikan contoh penanaman bibit yang baik dan penyiraman bibit. Pada sesi ini juga dilakukan pemahaman terkait pemeliharaan. Pemeliharaan terdiri dari tiga poin penting yakni penyiraman, pemupukan, pembersihan, dan Pemangkasan.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) memberikan dampak positif dalam beberapa aspek. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan yang seringkali terabaikan. Kedua, budidaya tanaman obat di pekarangan mampu menyediakan bahan obat alami yang mudah diakses oleh masyarakat, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesehatan keluarga secara mandiri. Pengabdian ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memanfaatkan ruang yang ada secara produktif, sekaligus melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional.

Daftar Pustaka

- Alpandari, H., Anwar, K., Krestiani, V., & Suharijanto, S. (2023). Optimalisasi Pekarangan Menjadi Kebun Tanaman Obat Keluarga Yang Produktif di Desa Ploso, Kota Kudus. *Madaniya*, 4(4), 1781-1786.
- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-36.
- Aidah. (2020). TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia
- Rahman, A., & Dora, N. (2024). Pengetahuan Masyarakat Jawa Akan Tumbuhan Herbal Sebagai Bahan Jamu Untuk Memelihara Kesehatan: Pengetahuan, Warisan Budaya, Kesehatan. *EDU MANAGE*, 3(1).
- Rahmawati, R., Fatmawati, A., & Nurhidayat, N. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7.
- Ramadhany, S. N., & Herwati, A. (2023). Pertumbuhan Selada (*Lactuca sativa* L.) pada Pemberian Pupuk Organik Cair dari Buah Pepaya dan Komposisi Media Tanam yang Berbeda. *Jurnal Agrotan*, 9(1), 25-28.